# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan tentang membeli, menjual atau menahan ekuitas dan hutang, menyediakan atau melunasi pinjaman atau kredit dalam bentuk lain, atau melaksanakan hak untuk memilih, atau memengaruhi, tindakan manajemen yang memengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi dari sebuah entitas. Pengguna utama laporan keuangan adalah investor yang ada dan potensial, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya. Pengguna utama membutuhkan informasi mengenai sumber daya suatu entitas tidak hanya untuk menilai prospek kas bersih suatu entitas di masa depan, tetapi juga bagaimana efektivitas dan efisiensi manajemen dalam melakukan tanggung jawabnya untuk menggunakan sumber daya entitas (IASB chapter 1, 2018).

Agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevan dan representasi tepat (PSAK No. 1, 2017). Agar menjadi relevan, informasi harus mampu membuat perbedaan dalan pengambilan keputusan. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan ketika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau keduanya. Sedangkan representasi yang tepat berarti seluruh informasi sesuai dengan apa yang ada atau yang terjadi. Representasi tepat adalah seuatu keharusan karena sebagian besar pengguna tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi informasi tersebut. Komponen penting dari representasi yang tepat adalah kelengkapan, kenetralan, dan bebas dari kesalahan. Informasi yang bebas dari kesalahan akan menjadi informasi yang akurat dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Kieso *et al*, 2018). Namun, selama satu dekade terakhir, banyak kasus penipuan laporan keuangan yang terjadi di Amerika Serikat, seperti Enron (2001), Xerox (2002), K-Mart (2002), WorldCom (2003), AIG (2005), dan IBM (2008). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam *Report to the Nations* tahun 2018 menunjukkan bahwa kecurangan paling banyak terjadi pada industri keuangan dengan jumlah kasus sebanyak 338 kasus dan industri manufaktur dengan jumlah 201 kasus. Kasus-kasus tersebut menyebabkan informasi dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, maka penting untuk mengembangkan metode untuk mendeteksi kecurangan sejak dini (Jan, 2018). Oleh sebab itu, cara yang paling umum agar pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang andal adalah dengan menggunakan jasa auditor yang independen. Suatu perusahaan akan menugaskan auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dan tidak terdapat salah saji informasi sehingga informasi laporan keuangan menjadi lebih berkualitas dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Arens *et al*, 2014).

Konflik agensi antara manajer dan prinsipal (para pemegang saham dan kreditur) dapat memengaruhi kualitas informasi yang dilaporkan. Manajer mungkin menyediakan informasi keuangan secara tidak tepat atau tidak jujur untuk melindungi kepentingannya sendiri, sedangkan prinsipal tidak dapat mengobservasi perilaku manajer tersebut secara langsung (Williams, 1988). Eksternal audit dapat membantu untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan prinsipal dengan memberikan kredibilitas pada laporan keuangan. Jadi kualitas audit harus tinggi untuk menjamin perusahaan kliennya mengungkapkan kualitas informasi yang lebih baik untuk melindungi prinsipal (Carey, 2008).

Hubungan antara independensi dan kompetensi auditor untuk melakukan audit yang berkualitas tinggi telah diperdebatkan secara luas oleh regulator, legislator, pengguna laporan keuangan, dan para peneliti (Hoitash, 2007). Sebagian besar diskusi ini didorong oleh parahnya krisis keuangan global tahun 2008 yang menyebabkan meningkatnya risiko salah saji berkaitan dengan menurunnya profitabilitas dan aset klien secara signifikan. Jadi, selama dan setelah krisis tersebut, para regulator memberi perhatian yang besar terhadap tekanan biaya audit dari klien yang dapat mengurangi usaha-usaha audit sehingga memengaruhi kualitas audit (Ettredge *et al*,2014). Biaya yang dibayarkan klien kepada auditor dapat mempengaruhi kualitas audit dalam dua cara, yang pertama adalah biaya besar yang dibayarkan kepada auditor dapat meningkatkan upaya yang dilakukan oleh auditor, sehingga meningkatkan kualitas audit. Dan yang kedua adalah biaya besar yang dibayarkan kepada auditor, terutama yang terkait dengan layanan non-audit, membuat auditor lebih bergantung secara ekonomi pada klien mereka. Ketergantungan keuangan seperti itu dapat menyebabkan auditor menjadi enggan untuk melakukan pemeriksaan yang tepat atau sesuai selama audit karena takut kehilangan *fee* yang sangat menguntungkan sehingga mengurangi kualitas audit (Hoitash *et al*., 2007). Penelitian terdahulu (Rahman *et al*., 2017; Ettredge *et al*., 2014; dan Rahmina & Agoes, 2014) menemukan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Pham *et al* (2017) menemukan bahwa biaya audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Selain ditentukan oleh biaya audit, kegagalan audit muncul ketika *audit tenure* yang terlalu pendek dan *audit tenure* yang terlalu panjang. Setelah auditor menerima klien baru, auditor membutuhkan waktu untuk memahami kliennya agar mengurangi kemungkinan salah saji yang material. Semakin panjang *audit tenure*, auditor akan semakin mengerti risiko klien dan sistem operasi perusahaan, dan kompetensi auditor dalam menemukan salah saji akan meningkat (Wooten, 2003). Menurut Knechel *et al*. (2013) terdapat dua argumen mengenai *audit tenure*, yang pertama yaitu *audit tenure* yang pendek berarti pengetahuan auditor tentang klien kurang dan yang kedua yaitu *audit tenure* yang panjang berarti independensi auditor menurun. Beberapa penelitian terdahulu (Al-Thuneibat *et al*., 2011; Carey & Simnett, 2006; dan Deis & Giroux, 1996) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun penelitian lainnya (Rahman *et al*., 2017; Rahmina & Agoes, 2014) tidak berhasil menemukan bukti bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Argumen tidak ditemukanya pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit dikarenakan bahwa perusahaan mematuhi aturan-aturan regulator yang berkaitan dengan lamanya hubungan antara auditor dan kliennya, sehingga *audit tenure* tidak dapat menentukan independensi maupun kompetensi auditor (Knechel & Vanstraelen, 2007).

Selain menguji pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit, para peneliti terdahulu juga telah menguji faktor-faktor yang memengaruhi besarnya biaya audit. Ukuran perusahaan klien (*auditee*) tampaknya menjadi penentu utama biaya audit. Secara umum, dapat dihipotesiskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin lama proses pengauditan, dan semakin banyak juga jumlah jam yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit, sehingga semakin tinggi biaya audit (Kikhia, 2014). Penelitian Mohammed & Barwari (2018), Musah (2017), Kikhia (2014), dan Kusharyanti (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Profitabilitas merupakan variabel penting dalam menentukan biaya audit dan dianggap sebagai tanda dari kinerja manajemen dan efektivitasnya dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia (Kikhia, 2014). Menurut Joshi & Al-Bastaki (2000) perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya membayar biaya audit lebih tinggi karena mengingat bahwa keuntungan yang lebih tinggi memerlukan pengujian audit yang ketat tentang validitas untuk pengakuan pendapatan dan biaya. Hal ini lah yang membuat waktu audit menjadi lama dan biaya audit tinggi. Dalam penelitian Musah (2017) ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Sedangkan penelitian Kikhia (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Selain itu, risiko audit juga dianggap sebagai elemen penting dalam menentukan tingkat biaya audit. Hal ini dikarenakan banyaknya tuntutan hukum terhadap auditor di seluruh dunia (Joshi & Al-Bastaki, 2000). Tingkat risiko yang ada dalam pekerjaan audit dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan biaya audit karena dapat memengaruhi tanggung jawab auditor. Oleh karena itu, beberapa penelitian (Mohammed & Barwari, 2018; Kikhia, 2014) menghipotesiskan bahwa semakin besar biaya yang diterima oleh auditor karena telah mengambil risiko tersebut. Namun, berlawanan dengan hipotesis tersebut, hasil penelitian (Mohammed & Barwari, 2018; Kikhia, 2014) menemukan bahwa risiko audit berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Sedangkan penelitian Kusharyanti (2013) tidak berhasil menemukan bukti adanya pengaruh risiko audit terhadap biaya audit.

Kompleksitas perusahaan klien adalah faktor lain yang menentukan biaya audit. Jika perusahaan klien memiliki kompleksitas yang tinggi seperti memiliki anak perusahaan yang banyak, maka pekerjaan audit juga akan kompleks (Mohammed & Barwari, 2018). Perusahaan yang lebih kompleks mungkin akan lebih sulit untuk diaudit dan memiliki risiko salah saji yang lebih besar. Oleh karena itu, auditor akan membebankan biaya yang lebih tinggi pada perusahaan yang kompleks (Ettredge *et al*., 2011; Joshi & Al-bastaki, 2000). Beberapa penelitian terdahulu (Mohammed & Barwari. 2018; Kikhia, 2014; Kusharyanti, 2013) menemukan bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Selain itu, ukuran KAP juga berpengaruh terhadap besaran biaya audit. KAP yang besar dapat memberikan kualitas audit yang tinggi kepada klien (*auditee*) sejauh ia memiliki reputasi yang kuat yang menyebabkannya meningkatkan biaya audit. Sejumlah penelitian memperoleh bukti bahwa biaya yang tinggi akan diberikan kepada KAP yang besar seperti biaya tinggi yang dibayarkan kepada perusahaan audit besar seperti *big four* (Mohammed & Barwari, 2018). Penelitian terdahulu (Musah, 2017; Kikhia, 2014; Kusharyanti, 2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan auditor berpengaruh positif terhadap biaya audit. Namun penelitian Mohammed & Barwari (2018) tidak berhasil menemukan bukti bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap biaya audit.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian diidentifikasikan sebagai berikut:

* + - 1. Apakah biaya audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
      2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
      3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit ?
      4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap biaya audit ?
      5. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap biaya audit ?
      6. Apakah kompleksitas berpengaruh terhadap biaya audit ?
      7. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap biaya audit ?

## Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

* + - 1. Apakah biaya audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
      2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit ?
      3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap biaya audit ?
      4. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap biaya audit ?
      5. Apakah kompleksitas berpengaruh terhadap biaya audit ?
      6. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap biaya audit ?

## Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit dan determinan biaya audit pada industri keuangan dan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2017.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah biaya audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?” dan “Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko audit, kompleksitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap biaya audit ?”

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap biaya audit.
4. Prngaruh risiko audit terhadap biaya audit.
5. Pengaruh kompleksitas terhadap biaya audit.
6. Pengaruh ukuran KAP terhadap biaya audit.

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan mengenai biaya yang dibayarkan kepada auditor dapat memengaruhi kualitas auditnya. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan kantor akuntan publik yang bereputasi sehingga informasi keuangan yang dilaporkan dapat bermanfaat bagi penggunanya.

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor untuk dapat mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan yang diaudit oleh auditor bereputasi dalam pengambilan keputusan.

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memberikan tambahan bukti empiris mengenai biaya audit, kualitas audit, serta faktor-faktor yang memengaruhi biaya audit.